

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050
P – ISSN : 2407-6325

Vol. 11 | No. 3

ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN GO PUBLIC SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE

Nisa Medithiana* Ela Widasari** Siti Mudawannah***

*,**,*** Univeristas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Board of Directors Size,
Board of Commissioners,
Company Performance,
Tobin's Q

Abstract

Company performance is a series of processes that are referred to and measured over a certain period of time based on an agreement that has been made previously. This study aims to examine and analyze the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on the performance of service industry companies in the property and real estate sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The method used in this research is the quantitative method. The sample of this research is 12 property and real estate sub-sector service industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. Company performance is measured using Tobin's Q value, and using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique using the SPSS V.20 . program The results of the study show that for the t-test there is a partial effect between the size of the board of directors, independent board of commissioners and audit committee on company performance. As for the F test, there is a significant effect between the size of the board of directors, the independent board of commissioners, and the audit committee on the company's performance simultaneously.

Kinerja Perusahaan merupakan serangkaian proses yang mengacu dan diukur selama periode tertentu berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja perusahaan industri jasa sub sektor properti dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kuantitatif. sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan industri jasa sub sektor properti dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Kinerja perusahaan diukur menggunakan nilai Tobin's Q, dan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS V.20 Hasil penelitian menunjukan bahwa untuk uji t terdapat pengaruh antara ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap Kinerja Perusahaan secara parsial. Adapun untuk uji F berpengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen,dan komite audit terhadap Kinerja Perusahaan secara simultan..

The Asia Pacific Journal of Management Studies
Volume 11 dan Nomor 3
September - Desember 2024
Hal. 243 - 254



©2024 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Memasuki era pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal tahun 2020, perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan siap menghadapi persaingan yang semakin ketat meski dalam keadaan Work From Home (WFH). Oleh sebab itu setiap perusahaan diharapkan mampu menjalankan bisnisnya dengan baik, kemudian memperoleh laba untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Jika perusahaan dapat beroperasi dengan mencapai target laba, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Melalui keuntungan yang diperoleh, perusahaan akan dapat memberikan dividen untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Nugroho, (2014) "Perusahaan merupakan hal mendasar yang dilihat investor ketika mengevaluasi suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik, stabilitas, dan tren yang meningkat tentunya akan disukai oleh investor. Di sisi lain, perusahaan dengan kinerja yang buruk, tidak stabil, dan menurun tentu tidak akan diperhatikan oleh investor".

Dalam prosesnya, pengukuran mengenai laporan keuangan akan sangat erat dengan penilaian kinerja. Dengan adanya performing measurement maka sebuah perusahaan dapat dilihat kualifikasi serta efektifitasnya. Tidak hanya itu, dengan mengetahui pengukuran kinerja terlebih dahulu maka perusahaan dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat beroperasi secara penuh. Setelah mengetahui pengukurnya maka perusahaan dapat melakukan penilaian kinerja perusahaan dalam segi keuangan.

Menurut Sucipto (2003) dalam siti Murni & Mulyati, (2011) "Laporan keuangan merupakan data yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, meskipun biasanya tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi". Tujuan dari menganalisis laporan perusahaan adalah untuk mengevaluasi atau mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode akuntansi. Agar investor dapat menilai sehat tidaknya suatu perusahaan,

maka bagian yang paling banyak dianalisis adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang menggambarkan status keuangan perusahaan, misalnya untuk memperoleh informasi tentang likuiditas keuangan perusahaan yang tidak mencukupi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki menunjukkan kondisi yang tidak sehat Tren, sekali lagi butuh dana untuk membantu mencapai likuiditas.

Menurut Irham, (2017:38) mengatakan bahwa Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (earning) dan komponennya. Investor, kreditor, dan pengguna pelaporan keuangan bagian yang penting untuk didiskusikan. Laporan keuangan yang hanya menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas pada periode yang pendek tidak cukup mampu untuk menunjukkan kesuksesan kinerja suatu perusahaan (SFAC No. 1 Par 43).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan buruk. Saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan menurun, para Stakeholder akan menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja dimasa lalu, dimasa sekarang serta menilai potensi dan risiko di masa mendatang. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan saham mereka kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham maupun pemerintah. Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai target perusahaan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar memperoleh tindakan dan hasil yang diinginkan. Selain itu penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan akan menjadi salah satu informasi yang sangat mempengaruhi berinvestasi.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas,

solvabilitas. Aktivitas maupun rasio pasar. Salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik adalah Tobin's Q. Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, dimana secara teori adalah nilai gabungan semua perusahaan di pasar saham harus seimbang dengan replacement cost. Menurut Daeli & Endri (2018), "Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang perusahaan akan berproduksi di masa depan".

Semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan memiliki intangible asset (aktiva tidak berwujud) yang semakin besar. Hal ini bisa terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan properti dan real estate. Pemilihan perusahaan properti dan real estate adalah untuk menghindari persamaan dengan peneliti terdahulu. Selain itu jumlah perusahaan properti dan real estate cukup besar sehingga motivasi untuk memperoleh sampel yang cukup dalam penelitian dapat terpenuhi.

Dalam setahun Indeks Harga Saham Gabungan IHSG bergerak cukup volatile didorong oleh kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun pada Penghujung tahun ini IHSG ditutup negatif dengan penurunan 0,95% pada level 5.979,07. Secara year to date IHSG mengalami Pelembahan 5,09% dimana sektor properti merupakan penyumbang Pelembahan IHSG paling besar sepanjang tahun 2020. Beberapa emiten properti yang secara tahunan harga sahamnya Mengalami penurunan antara lain, Summarecon Agung (SMRA) yang turun 19,9% dengan harga penutupan hari ini Rp 188 persaham. Pakuwon Jati juga terkoreksi 10,53% di level Rp 510, dan Lippo Karawaci (LPKR) juga merosot 11,5%, yakni Rp 214. Menurunnya nilai harga pasar mempengaruhi lemahnya implementasi sistem kelola perusahaan yang tidak bisa mengendalikan dengan baik selama masa pandemi Covid-19.

Dalam suatu organisasi fungsi dan peran pemimpin dalam mendorong pembentukan organisasi yang diharapkan menjadi dominan. Pada era globalisasi kepemimpinan yang dibutuhkan adalah yang memiliki nilai kompetensi yang tinggi, dan kompetensi itu bisa diperoleh jika pemimpin tersebut telah memiliki experience (pengalaman) dan science (ilmu pengetahuan) yang maksimal.

Karyawan adalah salah satu bentuk aset internal yang paling berharga dimiliki oleh perusahaan. Artinya dengan kebijakan dan usaha kuat untuk selalu menjaga dan mempertahankan karyawan maka diharapkan akan mampu menghindari faktor-faktor yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan. Ini sebagaimana dikemukakan oleh Irham, 2017:12 bahwa, "faktor-faktor yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan antara lain: (1) Management Overrides or Collusion; (2) Internal Control Cost versus Benefits". Dari pendapat di atas dapat kita tarik satu pemahaman bahwa seorang pemimpin memiliki pengaruh besar dalam mendorong peningkatan kinerja para karyawan. Peningkatan kualitas kinerja bawahan memiliki pengaruh pada penciptaan kualitas kerja sesuai dengan pengharapan. Artinya para mitra bisnis dan konsumen akan menyukai hasil produk (output) yang dihasilkan, dan ini berdampak pada kondisi peningkatan perolehan keuntungan perusahaan khususnya. Perolehan keuntungan artinya kinerja keuangan (finansial performance) yang dihasilkan adalah telah tercapai sesuai harapan.

PT Bursa Efek Indonesia melaporkan baru ada 82 emiten yang sudah melaporkan kinerja keuangan kuartal I/2020 sampai dengan, Rabu (13/5/2020) Direksi Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi mengungkapkan saat ini baru 370 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit periode 2019. Kondisi itu lantaran Bursa dan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) memberikan relaksasi terhadap batas penyampaian laporan tahunan audit hingga Mei 2020. Dari total emiten yang tercatat di BEI, Inarno menyebutkan baru 25 persen menyampaikan hasil kinerja audit tahun lalu. Hasilnya, kinerja 2019 masih terbilang

baik karena pendapatan masih bertumbuh 6,53 persen dan laba bersih 7,15 persen. Perlambatan kinerja perusahaan baru terlihat saat memasuki tahun 2020 yang tercatat di BEI diquartal I/2020 baru sekitar 82 dari total 682 emiten yang sudah meyampaikan laporan kinerjanya. Hasilnya, kinerja 2020 mengalami penurunan sekitar 1 persen dan laba bersih turun 23 persen. Hal ini di sebabkan oleh keadaan pandemi di Indonesia mengubah semuanya termasuk di bidang perseroan terbatas Indonesia, mengakibatkan pendapatan menurun sehingga nilai harga saham jatuh dan komite audit mengalami perlambatan saat pelaporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut sebuah kajian yang diselenggerakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau biasa disebut dengan istilah corporate governance merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara. Kelemahan tersebut dapat berupa kurangnya laporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan terhadap kegiatan manajemen oleh direksi, anggota komite, dan auditor, serta kurangnya insentif eksternal untuk mendorong perusahaan menciptakan efisiensi melalui persaingan yang sehat. Implementasi tata kelola perusahaan yang tidak efektif menjadi penyebab utama berbagai skandal keuangan. Banyak kasus penipuan, penggelapan dana masyarakat, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Menurut Danang, (2013) mengungkapkan bahwa:

Hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan biasanya berkisar pada masalah mendasar: (1) Perusahaan harus dapat mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien, yang mencakup semua bidang kegiatan (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen pemasaran dan produksi), (2) Perusahaan harus konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga perusahaan mampu manajemen dan pemegang saham dan (3) Perusahaan harus bisa menciptakan kepercayaan kepada penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa

manajemen berindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu Corporate Governance (CGC). Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat sistem pengelolaan perusahaan yang baik, melalui penerapan good peraturan, upaya perbaikan sistem, dan proses dalam pengelolaan perusahaan dengan memperjelaskan peraturan hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi. GCG juga dapat digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku opportunistic manajemen. Implementasi GCG merupakan penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Dengan mempraktikkan GCG, perusahaan akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan. Didalam penelitian ini mekanisme GCG meliputi : Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit.

Direksi bertanggung jawab atas kepengurusan perusahaan dengan itikad baik. Namun di sisi lain direksi mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kejujuran dirinya sendiri. Penyatuan kepentingan pihak – pihak ini dapat menimbulkan masalah yang disebut masalah keagenan.

Menurut Kisnauli dan P. Basuki, (2014) mengungkapkan “atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan menjadi tanggungjawab penuh dewan direksi untuk melaksanakan kepentingan pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang”. Oleh karena itu proposi dewan (baik dewan direksi maupun dewan komisaris) berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya permasalahan agensi dalam perusahaan. Jumlah dewan direksi yang semakin besar akan menimbulkan ketidak efektifan

manajemen mengimplementasikan kebijakan dan meningkatkan penjualan.

Komisaris independen berdasarkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) keputusan dalam RUPS tidak berdasarkan pada jumlah suara yang biasanya satu orang satu suara tetapi berdasarkan pada jumlah saham yang dimilikinya. Komisaris independen memiliki tugas yaitu melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi. Sehingga komisaris independen memiliki fungsi mengawasi kelengkapan laporan keuangan atas kinerja dewan direksi juga mengawasi kelengkapan kualitas informasi atas kinerja dewan direksi. Perihal tersebut komisaris independen memiliki posisi yang sangat penting.

Pada kasus Komisaris Independen PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) yang berurusan dengan hukum telah melanggar peraturan perundang – undangan dibidang pasar modal. Sesuai pengumuman OJK nomor 04/PM.11/2018 tanggal 24 Agustus 2018. Bentuk pelanggarannya, berupa kepemilikan saham Lippo Cikarang, baik secara langsung maupun tidak langsung selama menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Audit Lippo Cikarang. Selain itu Hendry terbukti telah membuat surat pernyataan yang berisi keterangan yang baik benar pada saat proses pemenuhan persyaratan menjadi Komisaris Independen Lippo Cikarang. Dari kasus di atas telah jelas bahwa penyalahgunaan wewenang oleh pihak Komisaris Independen akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Berjalannya fungsi dewan komisaris independen dan komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi. Demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang bertujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui secara keseluruhan keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari struktur corporate governance yang dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode.

Menurut Nurul (2018:4) “Komisaris independen sebagai salah satu pihak yang dianggap penting dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam perusahaan”.

Komisaris Independen juga merupakan bagian yang bertanggung jawab mendorong diterapkannya prinsip good corporate governance untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi semua stakeholder, dan pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan.

Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit. Pengawasan proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh komite audit dimulai dari awal penyusunan hingga laporan tersebut di audit oleh audit eksternal dan siap untuk di publikasikan.

Corruption Perception Indeks (CPI), yang diterbitkan oleh organisasi Transparency Internasional sejak tahun 1995, setiap tahun selalu melaporkan peringkat (ranging) negara sesuai skor (score) CPI yang diperoleh. CPI digunakan oleh banyak negara sebagai referensi tentang situasi korupsi. CPI merupakan indeks gabungan yang mengukur persepsi korupsi secara global. Indeks gabungan ini berasal dari 13 (tiga belas) data korupsi yang dihasilkan dari berbagai lembaga independen yang kredibel. CPI digunakan untuk membandingkan kondisi korupsi di suatu negara terhadap negara lain. CPI mengukur tingkat persepsi korupsi di sektor publik, yaitu korupsi yang dilakukan oleh pejabat negara dan politisi. CPI direpresentasikan dalam bentuk bobot skor atau angka (score) dengan rentang 0-100. Skor 0 berarti negara dipersepsikan sangat korup, sementara skor 100 berarti dipersepsikan sangat bersih dari korupsi. Berikut dibawah ini skor Corruption Perception Indeks (CPI) negara Indonesia tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:15) Memaparkan bahwa “Metode

kuantitaif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitaif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiarto (2017:14) “Penelitian kuantitatif juga sering disebut sebagai penelitian (positivist) yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika”.

Dalam penelitian kuantitatif, baik yang menggunakan pendekatan pemaparan (deskriptif) ataupun menarik kesimpulan (konklusif), hubungan peneliti dengan fakta yang diteliti bersifat independen sehingga peneliti dapat menguji realistik fakta secara objektif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Singkatnya populasi adalah kumpulan dari seluruh anggota objek penelitian atau responden yang akan diteliti. Dalam penelitian perusahaan go public sub sektor Property & Real Estate yang terdaftar 79 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Juliansyah Noor, (2015:141) Mengungkapkan bahwa “Dokumentasi adalah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi”. Menurut Sugiyono (2018:8) “Data dokumentasi bisa berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan penelitian sendiri atau orang lain”. Sehingga dalam penelitian dalam penelitian ini, data diperoleh melalui jurnal, buku, dan online untuk mengkaji data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|-------------------|-----------------------------------|-------|--------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 2354890813219,226 | 2017312907423,080 | | 1,167 | 0,2248 |
| Ukuran Dewan Direksi | 469513687618,561 | 159588350003,455 | .342 | 2,942 | 0,005 |
| Dewan Komisaris Independen | 63628226876,178 | 29830992857,504 | .244 | 2,133 | 0,037 |
| Komite Audit | - 1730182655560,972 | 558803439506,627 | -.360 | 3,096 | 0,003 |

Berdasarkan tabel di atas dan hasil pengamatan pada baris, kolom t dan sig, dapat kita jelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan Variabel Ukuran Dewan Direksi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena signifikansi ukuran dewan direksi $0,005 < 0,05$ dan nilai t tabel = $t(\alpha, n-K) = t(0,05-60-3) = (0,05,57) = 2,00247$ Berarti nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,942 > 2,00247$) maka kesimpulannya adalah H0 di tolak dan H1 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis yang didapat adalah pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan secara parsial diterima.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan Variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena signifikansi komisaris independen $0,037 < 0,05$ dan nilai ttabel = $t(\alpha, n-K) = t(0,05-60-3) = (0,05,57) = 2,00247$ Berarti nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,133 > 2,00247$) maka kesimpulannya adalah H0 di tolak dan H2 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis yang didapat adalah pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan secara parsial diterima. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel Komite Audit berpengaruh dan signifikansi terhadap kinerja perusahaan karena signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai ttabel = $t(\alpha, n-K) = t(0,05-60-3) = (0,05,57) = -2,00247$ Berarti nilai -thitung lebih kecil dari -ttabel ($-3,096 < -2,00247$) maka kesimpulannya adalah H0 di tolak dan H3 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis yang didapat adalah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan secara parsial diterima.

Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|--------------------------------------|----|------------------------------------|---|------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 56848255585528720 000000000,000 | 3 | 189494185285095 75000000000,000 | | |
| Residual | 15044045613032990 0000000000,000 | 56 | 268643671661303 40000000000,000 | | |
| Total | 20728871171585863 00000000000,000 | 59 | | | |

Setelah melihat data diatas dapat diketahui Fhitung (7,054). Rumus Ftabel ($k:n-k-1$)= (3;60-3-1) = 3;56 = 2,77. Kesimpulan dari uji F simultan adalah Ukuran Dewan Direksi (X1), Komisaris Independen (X2), dan Komite Audit (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena nilai fhitung > dari ftabel (7,054 > 2,77). Maka H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian deskriptif statistics pada tabel 4.5 Ukuran Dewan Direksi pada Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate tahun 2016-2020 dengan jumlah penelitian 115 data memiliki nilai minimal yaitu 2,00 orang dan maksimal 8,00 orang. Dilihat dari nilai analisis linier berganda Ukuran Dewan Direksi sebesar Rp 469.513.687.618,561, artinya jika Ukuran Dewan Direksi yang dihitung jumlah direksi terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan Kinerja Perusahaan bertambah sebesar Rp 469.513.687.618,561. Hasil uji regresi t Variabel Ukuran Dewan Direksi (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan karena signifikasi Ukuran Dewan Direksi $0,005 < 0,05$ dan dibuktikan juga oleh thitung lebih besar dari ttabel ($2,942 > 2,00247$) maka kesimpulannya adalah H0 di tolak dan H1 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis yang didapat adalah variabel Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi jumlah anggota dewan direksi, menunjukkan Kinerja Perusahaan semakin besar dan kompleks. Pernyataan di atas diperkuat oleh penelitian terdahulu Dian Pahlawan, Hari Purnomo dan Wahyuning (2018), Novi Syiti Masitoh dan Nurul Hidayah (2018) dan Inka Novitasari, I Dewi Made Endiana dan Putu Edy A (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan kualitas dewan direksi serta jumlah dewan direksi memiliki pengaruh terhadap keputusan yang diambil manajemen perusahaan sehingga nilai perusahaan

pada kinerja perusahaan meningkat, dengan kesimpulan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, dalam penelitian Lailatus Sa'adah (2020) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah direksi pada perusahaan tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, sehingga ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian deskriptif statistics pada tabel 4.5 Dewan Komisaris Independen pada Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate tahun 2016-2020 dengan jumlah penelitian 115 data memiliki nilai minimal yaitu 14,29% dan maksimal 83,33%. Dilihat dari nilai analisis linier berganda, jika Dewan Komisaris Independen naik sebesar 1% maka akan mengakibatkan Kinerja Perusahaan naik sebesar Rp 63.628.226.876,178. Berdasarkan hasil uji regresi t variabel Dewan Komisaris Independen (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena signifikasi komisaris independen $0,037 < 0,05$ dan dibuktikan juga dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,133 > 2,00247$) maka kesimpulannya adalah H0 di tolak dan H2 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis yang didapat adalah variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Sehingga variabel ini menunjukkan jumlah presentase Dewan Komisaris Independen terhadap jumlah Dewan Komisaris yang berada pada perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate. Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian terdahulu Dian Pahlawan, Hari Purnomo dan Wahyuning (2018), Desti Wahyuningrum, Afifudin, dan M. Cholid Mawardi (2020). Hal ini menunjukkan bahwa emakin tinggi jumlah dewan komisaris mampu memberikan dampak yang baik terhadap tugasnya untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga

memberikan kenaikan pada kinerja perusahaan, sehingga dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, Syendrawati Nurmughny Dkk (2021), Adil Ridlo Fadillah (2017) hal ini menunjukkan semakin tingginya dewan komisaris independen maka akan mengurangi kinerja perusahaan. Sehingga Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan pengujian deskriptif statistics pada tabel 4.5 Komite Audit pada Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate tahun 2016-2020 dengan jumlah penelitian 115 data memiliki nilai minimal yaitu 2,00 orang dan maksimal 3,00 orang. Dilihat dari analisis linier berganda, jika komite audit bertambah 1 orang maka mengakibatkan kinerja perusahaan bertambah Rp - 1.730.182.655.560,972. Komite audit berperan sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian internal. Berdasarkan hasil regresi t bahwa variabel komite audit (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena signifikansi komisaris independen $0,003 < 0,05$ dan dibuktikan juga dengan nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel ($-3,096 < -2,00247$) maka kesimpulannya adalah H0 di tolak dan H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel komite audit terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian terdahulu Syendrawati Nurmughny Sulaiman, Jenny Morasa dan Hendrik Gamalia (2021), hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah anggota komite audit maka akan semakin rendah kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Namun, dalam penelitian Nadya Ayu Saputri R.W dan Ratna Damayanti (2019) dan Inka N dkk (2020), hal ini menunjukkan banyak atau tidaknya komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan Komite

Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil output spss yang ditampilkan pada tabel 4. 11 maka kesimpulan dari uji F simultan adalah ukuran dewan direksi (X1), komisaris independen (X2), dan komite audit (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena nilai F hitung $>$ dari F tabel ($7,054 > 2,77$). Dan H4 di terima. Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian terdahulu Inka Novitasari, I Dewi Made Endiana dan Putu Edy A (2020) dengan hasil menunjukkan dimana pengaruh banyak sedikitnya dewan direksi dalam pembuatan dan pengambilan keputusan dalam operasi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan laba yang diperoleh, lalu diawasi oleh komite audit agar semuanya berjalan dengan baik dan sesuai. Sehingga mendapat kesimpulan Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen Dan Komite Audit secara simultan signifikan dan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang dimulai dari observasi hingga pengujian data sehingga penulis dapat menemukan kesimpulan atas penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan“ adapun kesimpulan yang penulis dapatkan Variabel Ukuran Dewan Direksi (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena signifikansi ukuran dewan direksi $0,005 < 0,05$ dan dibuktikan juga oleh t hitung lebih besar dari t tabel ($2,942 > 2,00247$) maka kesimpulannya adalah H0 di tolak dan H1 diterima. Variabel Komisaris Independen (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan karena signifikansi komisaris independen $0,037 < 0,05$ dan dibuktikan juga dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,133 > 2,00247$) maka kesimpulannya adalah H0 di tolak dan H2 diterima. Variabel Komite Audit (X3) berpengaruh dan signifikan

terhadap Kinerja Perusahaan karena signifikasi komisaris independen $0,003 < 0,05$ dan dibuktikan juga dengan nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel ($-3,096 < -2,00247$) maka kesimpulannya adalah H₀ di tolak dan H₃ ditolak. Dan Variabel Ukuran Dewan Direksi (X₁), Komisaris Independen (X₂), dan Komite Audit (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan karena nilai f hitung $>$ dari f tabel ($7,054 > 2,77$). Maka H₄ diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ross, Stephen,dkk.(2015). Pengantar keuangan perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Adrian Sutedi. (2012). Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika.
- Agoes, dan Ardana. (2013). Etika Bisnis dan profesi, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno dkk. (2014). Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat Avicenna & Novita, (2021). Implementasi Pengendalian Internal Berdasarkan COSO framework dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada PT Reasuransi Syariah Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 10 No 1 Tahun 2021.
- Adiah, A., & Purnama, S. I. (2023). Pengaruh Return On Equity (Roe), Return On Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 10(3).
- Anwar, H., Siswadi, U., & Mufidah, F. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, dana bagi hasil, dan sisa lebih pembiayaan anggaran terhadap pengalokasian anggaran belanja modal pada pemerintah di provinsi banten. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 10(2).
- B. Arikum, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta
- Bukhori, Iqbal (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang
- Daeli,C., & Endri. (2018). Determinants of firm value: A case study of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Internasional Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR),6(8), 51-59
- Daniri, Mas Ahmad, (2017). Lead By GCG.
- Desti W.E, Afifudin & M. Cholid M . (2020). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Malang:Jurnal E-JRA Vol. 09 Nol. 9 No. 10
- Dian, Hari Purnomo dkk, (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016). Jurnal Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang.
- Dwi, Amelya A.I, (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, size,dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perusahaan dan Konstruksi 2013-2017. Jurnal Ilmiah Manajemen Vol 7 No.3. Universitas Negeri Surabaya.
- Effendi, Arief Muh, (2016). The Power Of Good Corporate Governane Teori dan Implementasi. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Eric Yocam & Annie Choi. (2010). Corporate Govenance A Board Director's Pocket Guide Leadership, Diligence, and Wisdom. New York Bloomington: iUniverse, Inc.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Kinerj Keuangan.Bandung:ALFABETA, cv
- Febriyanto,Danang, (2013) , Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20”. Edisi VI. Semarang: Badan Penerbitan Universitas

- Diponegoro.
- Halini, Mirawati, (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2011. Skripsi. Universitas Esa Unggul: Jakarta
- Hendrawaty, Ernie (2017). Excess Cash Dalam Perpektif Teori Keagenan. Bandar Lampung: Aura.
- Herlina, H., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Market Share Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting), 11(2).
- Inka,dkk, (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Kharisma Vol 2 No. 1 Februari.
- Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan, dan Konstruksi 2013-2017. Jurnal Ilmu Manajemen Vol 7 Nomor 3- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Istighfarin, dan Wirawati. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 ISSN: 2302-8556, 564-581.
- Jauza,dkk, (2020). Analisis Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. ISSN 2654- 4369. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Krisnauli, P.Basuki hadiprajitno. (2014), Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap agency cost (Study Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). Diponegoro: volume 3, nomor 2, halaman 1- 13 ISSN (Online): 2337-3806.
- Kuswiratmo, Aji, Bonifasius. (2016). Memulai Usaha Itu gampang!: Langkah-langkah hukum mendirikan badan usaha hingga mengelolannya. Jakarta:Visimedia
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 3
- Marjono, dan Ningsih. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PAda Tahun 2013). Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak.
- Masitoh, dan Hidayah (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014- 2016). Jurnal Tekun. Vol 1. No.1., 49-59.
- Mulyati, Murni Siti. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi Universitas Negeri Semarang : Semarang.
- Nadya Ayu Saputri, Rochmi Widayanti , Ratna Damayanti, (2019). Analisis penerapan Good Coporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
- Noor, Juliansyah,(2015). “Metodologi Penelitian”, Jakarta: Prenadamedia Group, Novi Syiti M
- Dan Nurul Hidayah, (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Tata Kelola Terhadap Kinerja Perusahaan. Vol 1. No.1 Maret 2018
- Nugroho, Faizal Adi. (2014) “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan.” Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.Semarang
- Pradipta, Dedik Norman,(2017) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.6 No.3.
- Priyatno Dwi, SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis.Yogyakarta: Andi Offset. 2014

- Purnomo, A. D. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di BEI. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(1).
- Purnomo, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas (Roe), Solvabilitas (Der) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(2).
- Rahayu, M. M. (2023). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(2).
- Riniati, K. (2015). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudiyanto, R., & Fatimah, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).
- Rusdiyanto, dkk, (2019). Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia. ISBN:9786237060277. Refika Aditama : Jakarta.
- Sa'adah, Lailatus, (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. Vol.17, No.1, Inspirasi;Jurnal Ilmu sosial.
- Sanusi, Anwar,(2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat. Cetakan ke tiga.
- Simanjuntak, Parulian & Lorina S (2019). "Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan".
- Siswadi, U. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Pades), Dana Desa (Dd), Dan Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Belanja Desa Pada 10 Kecamatan Di Kabupaten Lebak. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).
- Stephen A Ross., et al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudaryo,dkk. (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta. ANDI Sugiyarto, 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Andi:Yogyakarta
- Sugiyono. "Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharna, D., Furniawan, F., & Widasari, E. (2023, July). Social Performance And Environmental Performance On Company Value With Financial Performance As Intervening Variables At Idx30 Indonesia Stock Exchange 2020-2022. In Proceeding of Midyear International Conference (Vol. 2).
- Suharyadi dan Purwanto (2016). "Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan Modern", Jakarta: Salemba Empat,.
- Sutedi,Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafik : Jakarta.
- Syiendrawati,dkk, (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industri yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol 9 No. 1 Januari.
- Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja. (2014). *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wibowo, (2014). *Manajemen Kinerja*, Edisi Empat. PT. Grafindo Persada : Jakarta. Widianto, Hari Suryono. (2011). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, aktivitas Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report." S1 Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widasari, E., Paniran, P., Furniawan, F., & Mufidah, F. (2024). *Financial Management Practices in SMEs: Challenges and Solutions*. *Journal of Multidisciplinary Sustainability Asean*, 1(4), 184-193.

Yuliani, Nurul Rifa & Sukirno. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Rasio Leverage terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. S1 thesis.Fakultas Ekonomi.

<https://amp.kontan.co.id/news/langgar-aturan-ojk-berikan-sanksi-bagi-komisaris-independen-lippo-cikarang-lpck>

<https://www.ksei.co.id> <https://www.ojk.go.id>.